

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Deskripsi kesehatan reproduksi yang ditetapkan dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pengembangan (*International conference on population and development/ICPD*) adalah kejadian kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak ada penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya. Promosi kesehatan reproduksi pada remaja sering dikonotasikan sebagai pendidikan seks dimana sebagian besar masyarakat Indonesia masih mentabukan hal ini. Bahkan pada lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah yang masih ragu untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan reproduksi pada siswanya. Sementara itu, masa remaja adalah fase pertumbuhan dan perkembangan saat individu mencapai usia 10-19 tahun. Dalam rentang waktu ini terjadi pertumbuhan fisik yang cepat, termasuk pertumbuhan serta kematangan dari fungsi organ reproduksi remaja. Dalam siklus kehidupan masa remaja merupakan masa keemasan. (Iswarati,2011)

Pada masa remaja terjadi banyak perubahan dan masalah, yang jika tidak cepat ditangani akan menjadi masalah yang berkepanjangan dan berdampak serius. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif sesuai dengan tingkat perkembangannya. Masalah yang kemudian muncul adalah bagaimana memahami kesehatan remaja (Poltekkes Depkes Jakarta 1, 2010). Remaja dalam masa pertumbuhan dan mengalami banyak perubahan

salah satunya perubahan emosi, menjadikan remaja sebagai individu yang agresif dan mudah bereaksi dan salah menentukan sikap terhadap rangsangan. Bila tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup, mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi bisa memberikan dampak yang akan menghancurkan masa depan remaja dan keluarga.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2011 masalah yang menonjol di kalangan remaja adalah permasalahan seputar TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA), rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi akan berpengaruh terhadap sikap yang akan dilakukan oleh remaja berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Dampak bila tidak diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja lebih mudah melakukan perilaku seksual yang beresiko (Setiowati, 2017). Perilaku yang tidak sehat pada remaja akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi seperti, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, dan IMS (Syatawati, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2016 di Indonesia sebanyak 3,8% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Angka ini meningkat cukup signifikan menjadi 9% pada tahun 2017. Telah terjadi peningkatan angka kehamilan remaja, dari tahun 2016 sebanyak 3,7% menjadi 4,6% dari jumlah ibu hamil pada tahun 2017. Peningkatan kejadian penyakit menular seksual dari 10% tahun 2016 menjadi 17% dari kasus yang ditemukan pada tahun 2017. Saat ini di Indonesia baru 32,4% remaja yang pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi. Menurut Survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Pusat (BKKBN) tahun 2016, 63%

remaja di Indonesia usia SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual diluar nikah atau seks bebas. Di Jawa Timur tahun 2017 sedikitnya 38,266 (49,9%) remaja di duga pernah berhubungan intim diluar nikah atau melakukan seks bebas dari 765,762 remaja (Agus, 2017). Data dari Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Timur Kabupaten Ponorogo prevalensi remaja hamil di luar nikah atau masih kurang umur (dibawah 20 tahun) tercatat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2015 sebanyak 4.42% sedangkan pada tahun 2016 meningkat sebanyak 17.40%. Sedangkan dikatakan ideal melahirkan pada umur 25-30 tahun, alasannya adalah belum matangnya organ reproduksi maupun kesehatan dan kesiapan fisik. Data dari dinas pendidikan Ponorogo paling banyak remaja putri di seluruh Kabupaten Ponorogo berada di Kecamatan Sukorejo dengan jumlah 2,713, yang ke dua di Kecamatan Sawoo dengan jumlah 2,711, yang ketiga di Kecamatan Ponorogo Selatan dengan jumlah 2,173.

Kondisi minim informasi akan kesehatan reproduksi dan perkembangan emosi yang masih labil, sehingga membuat remaja di hadapkan pada kebiasaan yang tidak sehat, seperti seks bebas, merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan obat dan suntikan. Adaptasi kebiasaan itu, seiring dengan alat reproduksi remaja yang mulai berfungsi, pada akhirnya akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan seksual yang beresiko tinggi. Kurangnya edukasi terkait kesehatan reproduksi pada remaja memicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, antara lain pernikahan usia muda, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual, kekerasan

seksual dan lain-lain. (Fazidah, 2013).

Penelitian yang menguji pengaruh penggunaan audio visual oleh Endah Tri Septiani (2014), menyatakan “Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan efektifitas belajar”. Penelitian juga dilakukan oleh Andriyani Farida (2014) menyatakan “ Penggunaan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media audio visual juga mudah dipahami dalam melakukan aktifitas belajar karena audio visual didesain oleh tulisan dan gambar yang tertata sehingga siswa lebih senang jika mengajar ataupun menyampaikan materi melalui gambar.(Adisaputra,dkk. 2015)

Upaya pemberian pendidikan atau promosi kesehatan sangatlah penting untuk memberikan pemahaman mendasar kepada remaja sehingga diharapkan bisa meminimalkan angka kejadian seperti hamil di luar nikah , AIDS, Narkotika , Napza dll. Promosi kesehatan pada dasarnya merupakan proses komunikasi dan proses perubahan perilaku melalui pendidikan kesehatan. Salah satu upaya Kementerian Kesehatan RI untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi adalah dengan membuat program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas sejak 2003.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media audio visual terhadap pengetahuan pada remaja di desa sawoo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yakni sebagai berikut “Adakah Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pada Remaja Di Desa Sawoo”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah Adakah Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pada Remaja Di Desa Sawoo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di desa sawoo
2. Mengidentifikasi Pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di desa sawoo
3. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan pada remaja di desa sawoo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan di bidang kesehatan dalam memperluas ilmu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja, selain itu juga dapat bermanfaat bagi :

1. Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan juga sebagai rujukan ilmiah ilmu keperawatan komunitas

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai data awal penelitian selanjutnya mengenai pendidikan kesehatan dan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

2. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan agar perawat lebih meningkatkan perhatian tentang pengetahuan dan pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja

dan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja

1. Adi Saputra.dkk (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan dengan media Audio Visual dan leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP N 1 Madapangga Tahun 2015”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja siswi SMP N 1 Mandapangga. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan dan variabel dependen penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini menggunakan rancangan quasi experimental one group pretest-posttest design. Sebanyak 33 sampel diambil secara cluster sampling dari siswi kelas II. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengetahuan remaja dalam merawat kesehatan reproduksi. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan media leaflet sedangkan pada penelitian ini menggunakan media audio visual video.
2. Septiani, tri indah (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja dalam Merawat Organ Reproduksi”. Tujuan dari

penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kesehatan terhadap pengetahuan merawat organ reproduksi pada remaja putri. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan dan variable dependen dalam penelitian ini adalah sikap remaja dalam merawat organ reproduksi. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan rancangan post test control group design, populasi dalam penelitian ini adalah 6 remaja putri dimana kelompok perlakuan 30 remaja putrid an kelompok control 30 diambil dengan teknik purposive sampling, pengumpulan data menggunakan kuisioner dan analisis menggunakan uji beda t-test.persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh penyuluhan terhadap kesehatan reproduksi. Perbedaan dalam penelitian ini pada variabel dependen penelitian tersebut merawat organ reproduksi sedangkan pada penelitian ini pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

3. Farida andriani (2014) dalam penelitian yang berjudul “Dampak pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap dan praktek santri pondok pesantren di semarang”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan sikap dan praktek pondok pesantren di semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pra eksperimental dengan kelompok statis pendekatan perbandingan. Populasi dalam penelitian ini adalah santri MA Nurul Hudda Azzuhdi 174 orang kemudian diambil sampelnya sebanyak 50 santri dengan

menggunakan metode proposional stratified random sampling. Data dianalisis dengan T-test Mann Whitney dan Crosstab. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh/dampak pemberian pendidikan kesehatan reproduksi. Perbedaan pada penelitian tersebut yaitu variabel dependen penelitian tersebut meneliti pengetahuan sikap dan juga praktek sedangkan penelitian ini hanya meneliti pengetahuan remaja.

